

PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP AKHLAK ANAK PUTUS SEKOLAH DI RT 6 KELURAHAN RAWA MAKMUR KOTA BENGKULU

Silvi Indriani Universitas Muhammadiyah Bengkulu Silviindriani0111@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana persepsi orang tua terhadap akhlak anak putus sekolah di RT 6 Kelurahan Rawa Makmur. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah orang tua, anak putus sekolah dan masyarakat sekitar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan sumber data primer dan skunder. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan, reduksi, penyajian, dan kesimpulan serta keabsahan data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: (1) akhlak anak putus sekolah di Kelurahan Rawa Makmur bisa dibilang baik, dilihat dari prilakunya dengan keluarga, tetangga, dan teman-temannya. (2) penyebab anak di RT 6 memilih putus sekolah yaitu karena faktor permasalahan keluarga hingga permasalahan ekonomi. (3) Dari segi agama anak putus sekolah di RT 6 memiliki sedikit kepedulian terhadap agama, karena mereka terlalu sibuk untuk mencari uang, sehingga mereka seringkali meninggalkan ibadah.

Kata Kunci: Akhlak, Anak Putus Sekolah

PENDAHULUAN

Setiap manusia berhak atas pendidikan apa lagi di era saat ini pendidikan sangat lah penting dalam menentukan pekerjaan, pendidikan juga dapat membentuk karakter setiap orang, pendidikan sangat penting bagi semua umat manusia dari kanak-kanak hingga dewasa, pendidikan berperan penting terhadap terbentuknya karakter, sikap, sifat serta akhlak pada setiap manusia, di dalam islam pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena bisa mengantarkan manusia kepada ketaqwaan dan kebajikan. Pendidikan anak merupakan bagian yang tidak terpisahkan

daripersoalan mencerdaskan bangsa, melalui pendidikan anak-anak diasah dengan seperangkat pengetahuan untuk memiliki kesadaran dan kemauan yang positif dalam menemukan dan merumuskan tujuan untuk dirinya di masa-masa mendatang.

“Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1, tentang sisdiknas menyebutkan yaitu: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai peran dalam mengembangkan potensi peserta didik serta tempat proses pembelajaran berlangsung.”

Putus sekolah di Indonesia merupakan permasalahan yang perlu diatasi. Dibandingkan dengan daerah perkotaan angka putus sekolah paling tinggi terjadi di daerah pinggiran. Oleh karena itu, pendidikan di daerah terpencil mendapat pendidikan yang tidak merata. Oleh karena itu, perlunya penundaan berangkat ke sekolah. Karena putus sekolah dapat merusak masa depan cerah dan menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi. Pengabaian adalah masalah pendidikan dan sosial yang sangat penting. Banyak anak putus sekolah tidak mendapatkan pendidikan yang memadai dan layak, sehingga membatasi kesejahteraan mereka di masa depan. Dalam hal ini anak usia sekolah harus mendapat perhatian khusus agar kita dapat menjadi bangsa dan penerus kemajuan dan pembangunan nasional yang lebih baik dengan mengembangkan kreativitas melalui pendidikan. Banyaknya anak yang tidak melanjutkan sekolah menimbulkan permasalahan baru baik dalam dunia pendidikan maupun diluar dunia pendidikan. Salah satu contoh permasalahan pendidikan yang dihadapi pemerintah adalah banyaknya anak yang tidak melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Putus sekolah bukanlah permasalahan baru dalam sejarah pendidikan di Indonesia, permasalahan tersebut sudah ada sejak lama dan sulit untuk diselesaikan.

Ketika membahas solusi, tidak ada yang tersisa selain memperbaiki kondisi ekonomi, politik, hukum, budaya, perhatian pemerintah, dan lain-lain. Putus sekolah telah merambah ke seluruh lapisan masyarakat, khususnya di Indonesia, dan menjadi fenomena tersendiri dengan berbagai sebab. Berhenti sekolah adalah hal biasa baik dimasyarakat perkotaan maupun pedesaan, baik masyarakat terpelajar maupun kurang terpelajar. Seperti halnya di kelurahan rawa makmur salah satu kelurahan di kecamatan muara bangkahulu kota Bengkulu, yang terbilang masih tinggi dalam wilayah teknologi dan pendidikan, kelurahan rawa makmur tepatnya di Rt 6 dapat menjadi objek penelitian yang tepat karena banyak dari masyarakatnya yang putus sekolah. Ada beberapa faktor-faktor yang memang menyebabkan anak putus sekolah di antaranya: Tidak sanggup untuk menyekolahkan anaknya karena terbatasnya ekonomi keluarga. Memilih untuk bekerja karena menjadi tulang punggung keluarga di saat orang tua sudah tiada atau sakit parah sehingga tidak bisa bekerja mencari nafkah yang mengharuskan anak yang menggantikan orang tua. Broken home menjadi salah satu penyebab anak trauma akan keluarga sehingga membuat mereka berfikir tidak ingin melanjutkan masa depan. Tidak adanya penekanan dari orang tua, biasanya ini terjadi karena pendidikan orang tua nya juga rendah sehingga orang tua berfikir pendidikan itu tidak begitu penting untuk masa depan anak. Kurangnya minat untuk belajar, biasanya ini terjadi karena pergaulan atau lingkungan sekitar, sehingga tidak adanya ketertarikan untuk sekolah dan menganggap sekolah adalah hal yang sangat membosankan.

Berdasarkan dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “persepsi orang tua terhadap akhlak anak putus sekolah di Rawa Makmur Rt 6 kota Bengkulu”

METODE

Penelitian tentang “Persepsi orang tua terhadap akhlak anak putus sekolah di RT 6 Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Tujuan dari Penelitian kualitatif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran, atau lukisan secara sistematis, berdasarkan fakta dan akurat terhadap fakta, karakteristik/hubungan/fenomena yang diinginkan. Menggunakan metode penelitian deskripsi ini untuk menjelaskan, menceritakan, menafsirkan data yang telah dipelajari sebelumnya. Penelitian kualitatif memiliki beberapa tahapan, yaitu: mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, data-data mentah yang telah diperoleh disaring guna mendapat data yang relevan, setelah itu data di kategorikan oleh peneliti sesuai kebutuhan, sesudahnya peneliti merancang matriks agar dapat di baca dengan mudah, tahap terakhir yaitu memberi kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dan observasi yang di lakukan di RT 06 di Kelurahan Rawa Makmur banyak anak yang memilih untuk putus sekolah ada beberapa dari mereka memilih putus sekolah karena memiliki faktor yang membuat mereka memilih untuk tidak bersekolah seperti keadaan ekonomi orang tua dan anak yang terpaksa putus sekolah karena memiliki permasalahan di dalam keluarganya seperti perceraian orang tua. “Dari hasil wawancara dari beberapa tetangga yang memiliki anak putus sekolah menyatakan bahwa” anak-anak yang putus sekolah yang di dapat di lokasi penelitian itu berperilaku baik, anak-anak tersebut sering mengikuti kegiatan dimasyarakat dan mempunyai akhlak yang baik seperti sering menyapa,sering menolong orang yang membutuhkan pertolongan dan menjadi anak yang penurut dikeluarganya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tentang persepsi orang tua terhadap akhlak anak putus sekolah di RT 06 Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa

1. pergaulan anak putus sekolah di RT 06 Kelurahan Rawa Makur bisa di bilang baik dan sehat, dapat di buktikan dimana hubungan anak di rumah dapat menunjukan kedekatan antara anak dengan keluarga sangat baik, kemudian hubungan dan komunikasi yang baik antara anak dengan teman sebayanya di lingkungan sekitar, kemudian antara anak dengan lingkungan masyarakat yang beradaptasi dalam acara atau kegiatan yang di adakan oleh masyarakat, bersosialisasi yang baik dengan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
2. Dimana yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa ada anak yang putus sekolah di RT 6 Kelurahan Rawa Makmur karena adanya masalah perekonomian, anak-anak tersebut memilih untuk tidak melanjutkan sekolah karena tidak ingin membebankan keluarganya, anak tersebut lebih memilih untuk bekerja untuk mencari uang agar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk dirinya dan keluarganya.
3. Sedangkan dari segi agama hanya beberapa anak yang rajin dalam mengikuti kegiatan keagamaan, hal ini terbukti karena tidak semua anak putus sekolah yang mementingkan agama dimana hanya beberapa anak yang terlihat di kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah di masjid, mengaji dengan teman-teman sebaya dan ketika ada aktivitas di masjid, hal ini karena kurangnya pendidikan ilmu agama serta kontrol agama.
4. Karena itu Solusi yang dapat peneliti sampaikan yaitu untuk orang tua lebih memperhatikan lagi anaknya, di beri masukan tentang pentingnya pendidikan dan dampak positif jika menyelesaikan sekolahnya, untuk pemerintah seperti RT setempat harus turun tangan untuk membantu anak-anak seperti anak putus sekolah dengan memastikan keluarga tersebut menerima bantuan dari pemerintah agar dapat melanjutkan sekolahnya kembali, dan untuk Pemerintah Daerah harus turun lapangan untuk memastikan bahwa bantuan yang di keluarkan tepat sasaran, agar tidak ada lagi anak yang putus sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Muhammad Rijal, Pairin Pairin, and Rasmi Rasmi. "Analisis Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Kecamatan Amonggedo Kabupaten Konawe." *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 19. <https://doi.org/10.31332/jpi.v1i1.2070>.
- Alhogbi, Basma G., Mathieu Arbogast, Marie France Labrecque, Elena Pulcini, Mariana Santos, Helen Gurgel, Anne-elisabeth Laques, et al. *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Mental Keberagaman Anak Putus Sekolah. Gender and Development*. Vol. 120, 2018.
- Darmawan, Dadang. "Konflik Dalam Dunia Pendidikan (Siswa Putus Sekolah) Dampak, Faktor, Dan Solusinya." *Stkip Muhammadiyah Bogor*, 2019.
- Dewi, Rafina. "Fenomena Anak Putus Sekolah Di Alue Dama Kabupaten Aceh Barat Daya," 2019.
- Hidayati, Naili. "Implementasi Metode Ceramah Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mts Nurul Barkah Pekon Betung Kecamatan Pematang Sawa Kabupaten Tanggamus." *Skripsi*, 2015, 137.
- Larasati, Agnesita Widi. "Penanggulangan Putus Sekolah Dengan Pelibatan Orang Tua Di Desa Rumpin." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 2 (2019): 68. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i2.2651>.
- Larasati, Dewi. "BPOM DITINJAU DARI PRILAKU KONSUMEN (Studi Kasus Mahasiswi Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Di IAIN Metro Lampung) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1440 H / 2019 M INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO," 2019.
- Luis Ruiz, Jose Linaza, Ricardo Peñalosa. "Persepsi Orang Tua Terhadap Anak Putus Sekolah Dasar Di Desa Sumber Jaya." *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING* 8, no. 1 (2008): 165–75.
- Muhyin, Nabila Fajriyanti, Moh. Jufriyadi Sholeh, Dede Apriyansyah, Erik Novianto, Sulastri, Ainur Rasyidah, Romlah, et al. "AKHLAK DAN ETIKA DALAM ISLAM." *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 6, no. 1 (2021): 212–34.
- Nisa, Ananda Hulwatun, Hidayatul Hasna, Linda Yarni, Universitas Islam, Negri Sjech, and M Djamil Djambek. "Pengertian Persepsi" 2, no. 4 (2023): 213–26.
- . "Persepsi Pendahuluan Metode" 2, no. 4 (2023): 213–26.
- Sabarudin. "Faktor-Faktor Penyebab Putus Sekolah (Studi Desa Wanseriwu

Kecamatan Tiworo Tengah Kabupaten Muna Barat).” *Journal of Chemical Information and Modeling* 3, no. 47 (2018): 244–54.

Wulandari, Ayu, Nur Alim, Abdul Kadir, and Aisyah Mu'min. “Perilaku Keagamaan Remaja Putus Sekolah Di Desa Lalowosula Kecamatan Ladongi Kabupaten Kolaka Timur.” *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.31332/jpi.v3i1.3393>.